

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, maka semakin banyak pula penyakit yang berdampak pada kesehatan akibat kesalahan pola hidup masyarakat. Di Indonesia banyak permasalahan kesehatan, salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi di kalangan masyarakat yaitu Gastritis, dimana terjadi inflamasi atau peradangan di lapisan lambung yang menjadikan penderita sering merasa nyeri pada bagian ulu hati (Hidayati, 2018). Gastritis dapat terjadi pada segala usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua (Rofqi, 2023).

Berdasarkan data Kemenkes RI 2017, gastritis menempati urutan keenam pasien rawat inap dan di urutan ketujuh pasien rawat jalan (Suwindiri, 2021). Kasus gastritis di kota Jakarta mencapai 50%, dalam hitungan per 100 ribu orang, gastritis di Indonesia mempengaruhi kematian 4 dari 12 orang (Maharani, 2021). Dalam laporan prevalensi penyakit terbanyak rawat inap dan rawat jalan di RSUD dan Puskesmas DKI Jakarta didapatkan data bahwa gastritis menempati urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2020 yaitu sebesar 486.780 kasus rawat jalan dan 5.852 kasus rawat inap (Dinkes Prov DKI Jakarta, 2020). Salah satu wilayah DKI Jakarta dengan banyak kasus gastritis adalah Jakarta Timur sekitar 94.495 kasus gastritis terjadi di wilayah ini. Akibatnya, Kota Administrasi Jakarta Timur menduduki peringkat kedua dalam jumlah kejadian gastritis di Provinsi DKI Jakarta, dimana 101.122 kasus di Jakarta Selatan dan 92.498 kasus di Jakarta Barat.

Gastritis disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu infeksi *helicobacter pylori*, penggunaan obat *non steroid antiinflammatory drug* (NSAID) jangka Panjang, dan *stress related mucosal damage* (SRMD). Gastritis yang tidak segera diobati dapat menimbulkan komplikasi seperti perdarahan saluran cerna bagian atas, ulkus peptikum, perforasi lambung, anemia, kerusakan fungsi organ lambung, serta meningkatkan risiko terjadinya kanker lambung dan dalam kasus terburuk dapat mengakibatkan kematian jika tidak segera dilakukan pengobatan (Nofriyanti, 2015).

Terapi untuk mengatasi penyakit organ lambung bersifat farmakologi yaitu melalui pemberian obat-obat sintetik golongan PPI, antagonis reseptor H₂, antasida dan sukralfat (Widayat, 2018).

Penggunaan obat-obatan secara rasional adalah bentuk upaya dari WHO yang melatarbelakangi keadaan yang diketahui bahwa sebanyak lebih dari 50% obat-obatan dari seluruh dunia diresepkan, diracik, maupun dijual secara tidak rasional, dengan kata lain tidak sesuai dan pasien tidak menggunakan obat tersebut secara tepat (Pulungan, 2019). Dalam bidang medis, penggunaan obat rasional didasarkan pada beberapa indikator seperti indikasi yang tepat, pemilihan yang tepat, tepat pasien, lama penggunaan dan cara penggunaan, tepat penyampaian informasi kepada pasien serta kepatuhan pasien dalam pelaksanaan terapi. Penggunaan obat dan dosis yang kurang tepat sehingga tidak memberikan efek atau dapat membahayakan bagi pasien gastritis (Silitonga, 2021).

Kondisi pasien yang berbeda menjadi salah satu faktor dalam penentuan terapi yang akan dijalankan, sehingga untuk meningkatkan efektivitas dan keamanan pada pengguna obat, maka diperlukan adanya sebuah evaluasi rasionalitas dalam penggunaan obat gastritis, dan melihat prevalensi penyakit gastritis di Jakarta Timur yang cukup tinggi maka akan dilakukan penelitian di RSUD Pasar Rebo yang berada di kota Jakarta Timur. Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat gastritis pada pasien di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 – Juni 2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik demografi pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 - Juni 2024 berdasarkan usia, jenis kelamin, gejala dan tipe gastritis?
2. Bagaimana terapi farmakologi yang digunakan pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 – Juni 2024?
3. Bagaimana kerasionalan penggunaan obat pada pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 – Juni 2024 berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat serta tepat dosis?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 - Juni 2024 berdasarkan usia jenis kelamin, gejala dan tipe gastritis.
2. Untuk mengetahui terapi farmakologi yang digunakan pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 – Juni 2024.
3. Untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat pada pasien gastritis di RSUD Pasar Rebo periode Januari 2023 – Juni 2024 berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat pemilihan obat serta tepat dosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan bagi dokter maupun tenaga kefarmasian mengenai penggunaan obat gastritis secara rasional dan pola penggunaannya, sebagai data pendukung yang relevan dengan pengambilan keputusan di bidang kefarmasian khususnya penggunaan obat.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu kefarmasian yang telah diperoleh selama masa pendidikan di jenjang perkuliahan serta sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai penyakit gastritis dan terapi rasionalnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Farmasi tentang rasionalitas pada penggunaan obat gastritis.